
**PENGARUH PERUBAHAN PENDAPATAN MASYARAKAT TERHADAP
VOLUME PENJUALAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI MIKRO ISLAM
(STUDI PADA PENGUSAHA DI BTC WATAMPONE)**

¹Masyhuri, S.E., M.Ak, ²Saddan Husain, ³Nur Wahyuni

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bone

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

Email : masyhuri@iain-bone.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh perubahan pendapatan masyarakat terhadap volume penjualan dalam perspektif ekonomi mikro Islam studi pada pengusaha di BTC Watampone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya volume penjualan pengusaha di BTC Watampone pada tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016, (2) besarnya tingkat kepekaan volume penjualan tahun 2015 dan tahun 2016 dari pengaruh perubahan pendapatan masyarakat dan (3) kepedulian masyarakat terhadap kandungan maṣlāḥah suatu barang dan jasa.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivistik dan pendekatan ekonomi Islam dengan jumlah sampel 67 responden dari pihak konsumen dan 67 responden dari pihak pengusaha yang didukung dengan tehnik pengamatan (observasi), tehnik pertanyaan (questioner/angket), tehnik wawancara dan tehnik dokumentasi dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan rumus elastisitas untuk mengetahui besarnya tingkat kepekaan volume penjualan tahun 2015 dan tahun 2016.

Hasil perhitungan dengan rumus elastisitas menunjukkan bahwa besarnya tingkat kepekaan volume penjualan tahun 2015 sebesar $Ep_1 = 0,723$ yang berarti $Ep_1 < 1$, maka Ep_1 dikatakan Inelastis, sehingga dapat di deskripsikan bahwa tingkat kepekaan volume penjualan tahun 2015 tidak elastis, sementara besarnya tingkat kepekaan volume penjualan tahun 2016 yaitu $Ep_2 = 17,2$ yang berarti $Ep_2 > 1$, maka Ep_2 dikatakan Elastis, sehingga dapat dideskripsikan bahwa tingkat kepekaan volume penjualan tahun 2016 elastis. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kenaikan tingkat pendapatan dari tahun 2014 ke tahun 2015 diikuti dengan kenaikan tingkat volume penjualan, sementara kenaikan tingkat pendapatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 justru menurunkan tingkat volume penjualan.

Kata kunci : Perubahan pendapatan dan Volume penjualan, BTC Watampone

I. PENDAHULUAN

Volume penjualan setiap produsen atau pengusaha tentunya berbeda. Hal ini sehubungan dengan seberapa banyak jumlah barang atau jasa yang mampu dan berhasil dijual kepada konsumen. Volume penjualan seringkali berfluktuasi, artinya volume

penjualan selalu berubah, kadang naik dan kadang pula menurun. Keadaan yang demikian dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, yakni faktor-faktor permintaan. Jumlah suatu komoditi yang tersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau bergantung pada harga komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain dan cita rasa individu (Dominick, 2006). Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen adalah pendapatan. Sebagaimana yang diketahui, pendapatan setiap masyarakat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh jenis profesi masyarakat berbeda. Ada yang berprofesi sebagai pengusaha, karyawan, pegawai negeri sipil, wiraswasta dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan yang mereka peroleh tergantung dari jenis profesi, pendidikan, pangkat atau jabatannya. Perubahan pendapatan masyarakat memberikan pengaruh terhadap volume penjualan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari salah satu konsumen dan pengusaha di BTC Watampone menunjukkan bahwa pendapatan dan volume penjualan dalam kurun waktu tiga tahun yakni tahun 2014, 2015 dan 2016, benar mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Pendapatan dan Volume Penjualan

Tahun	Pendapatan/Tahun	Volume Penjualan/Tahun
2014	Rp 28.800.000	Rp 265.000.000
2015	Rp 31.200.000	Rp 280.000.000
2016	Rp 36.000.000	Rp 360.000.000

Sumber: Data Primer, 2018

Melihat pendapatan masyarakat yang mengalami perubahan dalam kurun waktu tiga tahun yang disertai dengan volume penjualan yang juga mengalami perubahan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kepekaan volume penjualan pengusaha di BTC Watampone dari adanya perubahan pendapatan masyarakat yang diukur dengan menggunakan elastisitas permintaan pendapatan. Hal ini penting diteliti, sebagaimana perubahan pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi volume penjualan.

Perubahan pendapatan masyarakat selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan atas berbagai jenis barang. Jika pendapatan masyarakat meningkat, maka permintaan terhadap suatu barang juga meningkat dan kurva akan bergeser ke kanan. Sebaliknya, jika pendapatan masyarakat menurun, maka permintaan terhadap suatu

barang akan menurun dan kurva bergeser ke kiri (Rozalinda, 2015). Untuk mengetahui besarnya derajat tingkat kepekaan perubahan pendapatan terhadap suatu barang yang diminta diukur dengan menggunakan elastisitas pendapatan yang merupakan bagian dari elastisitas permintaan.

Elastisitas permintaan pendapatan (elastisitas pendapatan) mengukur bagaimana kuantitas permintaan merespons terhadap perubahan pendapatan pembeli. Suatu perubahan (peningkatan atau penurunan) terhadap pendapatan konsumen akan berpengaruh terhadap permintaan berbagai barang. Besarnya pengaruh perubahan tersebut diukur dengan elastisitas pendapatan. Elastisitas pendapatan ini dapat dihitung dengan membagi persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan pendapatan (Rozalinda, 2015). Besarnya bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli suatu barang dapat mempengaruhi elastisitas permintaan terhadap barang tersebut. Berdasarkan kepada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan, yakni barang inferior, barang esensial, barang normal dan barang mewah (Sadono, 2015). Melalui penelitian ini pengusaha akan mampu mengetahui masa-masa naik-turunnya pendapatan masyarakat dan pengelolaan masa-masa penjualan serta mampu mempertahankan omset sehingga usaha yang dimiliki dapat terus berkembang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Nanang 2016:20). Penelitian ini menganalisis besar volume penjualan pengusaha dan besar tingkat kepekaan volume penjualan pengusaha pada BTC Watampone untuk bahan kajian bagi pengusaha mengenai masa-masa naik turunnya pendapatan masyarakat dan pengelolaan penjualan

Lokasi Penelitian ini yaitu Bone Trade Center (BTC) Watampone yang terletak di jalan KH. Agussalim, Kelurahan Macege, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone. BTC Watampone merupakan salah satu pusat perbelanjaan di kabupaten Bone yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan barang dan jasa. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Menurut Nanang (2016:20) data kuantitatif

adalah penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data perubahan pendapatan masyarakat pada tahun 2014, 2015 dan 2016 serta untuk mengumpulkan data volume penjualan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 yang diperoleh secara survei dari lokasi penelitian yakni BTC Watampone dengan menggunakan kuesioner atau angket yang disebar kepada responden.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu data mengenai tingkat pendapatan masyarakat pada tahun 2014, 2015 dan 2016 serta data volume penjualan pengusaha di BTC Watampone pada tahun 2014, 2015 dan 2016 yang dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang disebar kepada 67 responden untuk pihak konsumen dan 67 responden untuk pihak pengusaha. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, data dari hasil bacaan literatur, berupa buku yang dijadikan referensi untuk menyusun penelitian ini.

Dalam proses penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.

2. Teknik Pertanyaan (*Questionier*/Angket)

Teknik ini merupakan bentuk alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden (Muhamad, 2008). Kuesioner/Angket yang disebar kepada masyarakat yang menjadi konsumen di BTC Watampone dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

3. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai masa-masa penjualan.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Elastisitas Permintaan Pendapatan. Elastisitas pendapatan adalah bagian dari elastisitas permintaan yang merupakan koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang sebagai akibat daripada perubahan pendapatan pembeli atau konsumen (Sadono, 2015). Elastisitas pendapatan juga merupakan persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh kenaikan pendapatan (*income*) riil konsumen dengan 1%. (Rianto,2014). Berikut rumus dalam mengetahui elastisitas pendapatan (Soeharno, 2007):

$$E_p = \frac{\% \Delta Q_d}{\% \Delta P}$$

Dimana:

E_p = Elastisitas Pendapatan

Δ = Perubahan

Q_d = Jumlah barang yang diminta

P = Pendapatan riil konsumen

Berdasarkan rumus di atas, maka dasar pengambilan keputusan untuk untuk menyatakan bahwa volume penjualan elastis atau tidak, yaitu sebagai berikut (Rianto, 2014):

- a. Jika nilai $E_p < 1$, maka **Inelastis**
- b. Jika nilai $E_p > 1$, maka **Elastis**
- c. Jika nilai $E_p = 1$, maka **Elastis Unitary**
- d. Jika nilai $E_p = 0$, maka **Inelastis Sempurna**
- e. Jika nilai $E_p = \infty$, maka **Elastis Sempurna**.

III. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi perubahan pendapatan masyarakat dalam penelitian ini terfokus pada pendapatan masyarakat yang menjadi konsumen di BTC Watampone mulai tahun 2014, 2015 dan 2016. Adapun data perubahan pendapatan masyarakat yang dimaksudkan, yaitu dari data perubahan pendapatan bulanan responden pada tahun 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dari 67 responden, 13 responden dengan pendapatan < 1 Juta, 36 responden dengan pendapatan 1 Juta – 3 Juta, 15 responden dengan pendapatan > 3 Juta – 6 Juta, 1 responden dengan pendapatan > 6 Juta – 9 Juta dan 2 responden dengan pendapatan > 9 Juta. Tahun 2015 dari 67 responden, 3 responden dengan pendapatan < 1 Juta, 47 responden dengan pendapatan 1 Juta – 3 Juta, 13

responden dengan pendapatan > 3 Juta – 6 Juta, 2 responden dengan pendapatan > 6 Juta – 9 Juta dan 2 responden dengan pendapatan > 9 Juta. Tahun 2016 dari 67 responden, 3 responden dengan pendapatan < 1 Juta, 45 responden dengan pendapatan 1 Juta – 3 Juta, 16 responden dengan pendapatan > 3 Juta – 6 Juta, 2 responden dengan pendapatan > 6 Juta – 9 Juta dan 1 responden dengan pendapatan > 9 Juta.

Penjualan

Deskripsi penjualan dalam penelitian ini terfokus pada volume penjualan pengusaha di BTC Watampone pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Adapun data volume penjualan yang dimaksudkan, yaitu menunjukkan bahwa responden dengan volume penjualan < 10 Juta pada tahun 2014 berjumlah 25 responden, tahun 2015 berjumlah 27 responden dan tahun 2016 berjumlah 36 responden. Responden dengan volume penjualan > 10 Juta – 30 Juta pada tahun 2014 berjumlah 35 responden, tahun 2015 berjumlah 32 responden dan tahun 2016 berjumlah 26 responden. Responden dengan volume penjualan > 30 Juta – 50 Juta pada tahun 2014 berjumlah 6 responden, tahun 2015 berjumlah 6 responden dan tahun 2016 berjumlah 1 responden. Responden dengan volume penjualan > 50 Juta -70 Juta pada tahun 2014 berjumlah 1 responden, tahun 2015 berjumlah 0 responden dan tahun 2016 berjumlah 2 responden. Responden dengan volume penjualan > 70 Juta – 90 Juta pada tahun 2014 berjumlah 0 responden, tahun 2015 berjumlah 2 responden dan tahun 2016 berjumlah 1 responden. Responden dengan volume penjualan > 90 Juta pada tahun 2014 berjumlah 0 responden, tahun 2015 berjumlah 0 responden dan tahun 2016 berjumlah 1 responden.

Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan bahwa volume penjualan elastis atau tidak, yaitu: Jika nilai $E_p < 1$, maka **Inelastis**, Jika nilai $E_p > 1$, maka **Elastis**, Jika nilai $E_p = 1$, maka **Elastis Unitary**, Jika nilai $E_p = 0$, maka **Inelastis Sempurna**, dan Jika nilai $E_p = \infty$, maka **Elastis Sempurna**.

Tabel 5.1
Tingkat Elastisitas Volume Penjualan

Tahun	Pendapatan	Volume Penjualan	Perubahan Pendapatan	Perubahan Volume Penjualan	Elastisitas
2014	Rp2.224.800.000	Rp14.400.000.000	-	-	-
2015	Rp2.368.800.000	Rp15.072.000.000	Rp144.000.000	Rp672.000.000	0,723

2016	Rp2.380.800.000	Rp13.776.000.000	Rp 12.000.000	Rp(1.296.000.000)	17,2
------	-----------------	------------------	---------------	-------------------	------

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari hasil perhitungan elastisitas volume penjualan pada tabel 5.1 di atas, adalah sebagai berikut:

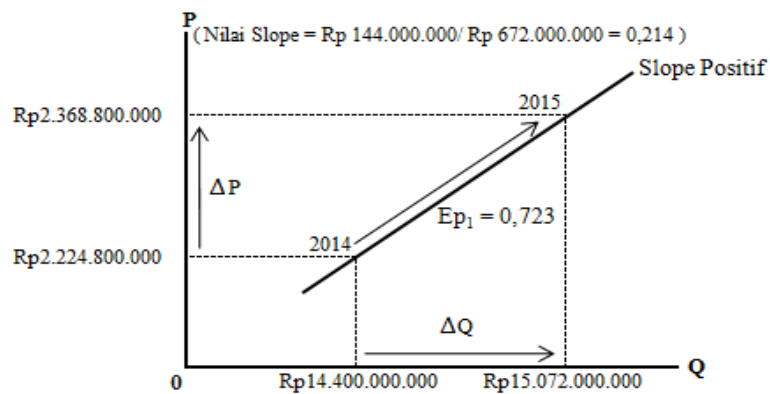
Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan dengan rumus elastistas di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pada tahun 2015 lebih tinggi daripada tingkat pendapatan tahun 2014, sebagaimana pendapatan pada tahun 2014 sebesar Rp 2.224.800.000 mengalami kenaikan sebesar Rp 144.000.000, sehingga pendapatan pada tahun 2015 naik menjadi Rp 2.368.800.000. Begitupula dengan volume penjualan pada tahun 2015 yang lebih tinggi daripada volume penjualan tahun 2014, sebagaimana volume penjualan tahun 2014 sebesar Rp 14.400.000.000 mengalami kenaikan sebesar Rp 672.000.000, sehingga volume penjualan tahun 2015 naik menjadi Rp 15.072.000.000. Perhitungan tersebut di atas, juga menunjukkan bahwa tingkat elastisitas volume penjualan pada tahun 2015 adalah $E_p = 0,723$ yang berarti $E_p < 1$, maka E_p dikatakan tidak elastis (Inelastis). Dengan demikian, kepekaan volume penjualan di atas, tergolong dalam kriteria Inelastis.

Tahun 2016

Berdasarkan perhitungan dengan rumus elastistas di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pada tahun 2016 lebih tinggi daripada tingkat pendapatan pada tahun 2015, sebagaimana pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp 2.368.800.000 mengalami kenaikan sebesar Rp 12.000.000, sehingga pendapatan pada tahun 2016 naik menjadi Rp 2.380.800.000. Sedangkan volume penjualan pada tahun 2016 yang lebih rendah daripada volume penjualan tahun 2015, sebagaimana volume penjualan tahun 2015 sebesar Rp 15.072.000.000 mengalami penurunan sebesar Rp 1.296.000.000, sehingga volume penjualan tahun 2016 turun menjadi Rp 13.776.000.000. Perhitungan tersebut di atas, juga menunjukkan bahwa tingkat elastisitas volume penjualan pada tahun 2016 adalah $E_p = 17,2$ yang berarti $E_p > 1$, maka E_p dikatakan Elastis. Dengan demikian, kepekaan volume penjualan di atas, tergolong dalam kriteria Elastis. Keadaan Tabel 4.1 di atas, dapat dituangkan dalam bentuk kurva sebagai berikut:

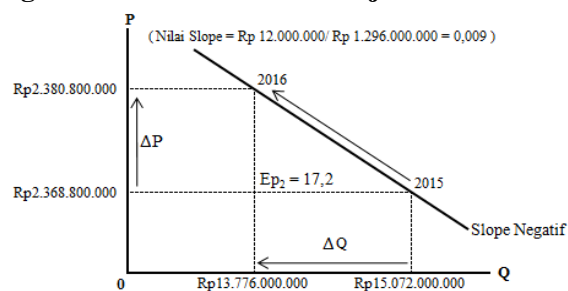
Gambar 3.1
Kurva Tingkat Elastisitas Volume Penjualan Tahun 2015



Berdasarkan pada gambar 3.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tingkat pendapatan sebesar Rp 2.224.800.000 maka volume penjualan sebesar Rp 14.400.000.000, sementara pada saat tingkat pendapatan naik menjadi Rp 2.368.800.000, maka garis kurva pada volume penjualan bergeser ke kanan menjadi Rp 15.072.000.000, yang menunjukkan bahwa volume penjualan mengalami kenaikan.

Garis pada kurva diatas, yakni slope positif bermakna bahwa perubahan tingkat pendapatan dari tahun 2014 ke 2015 dan volume penjualan dari tahun 2014 ke 2015 bergerak searah dengan nilai slope $\text{Rp } 144.000.000 / \text{Rp } 672.000.000 = 0,214$ dan tingkat elastisitas (E_p) sebesar 0,723 yang berarti $E_p < 1$ sehingga E_p dikatakan Inelastis.

Gambar 3.2
Kurva Tingkat Elastisitas Volume Penjualan Tahun 2016



Berdasarkan pada gambar 3.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tingkat pendapatan sebesar Rp 2.368.800.000 maka volume penjualan sebesar Rp 15.072.000.000, sementara pada saat tingkat pendapatan naik menjadi Rp 2.380.800.000,

maka garis kurva pada volume penjualan bergeser ke kiri menjadi Rp 13.776.000.000, yang menunjukkan bahwa volume penjualan mengalami penurunan.

Garis pada kurva diatas, yakni slope negatif bermakna bahwa kenaikan tingkat pendapatan masyarakat dari tahun 2015 ke 2016 diikuti dengan penurunan volume penjualan dari tahun 2015 ke 2016 dengan nilai slope $\text{Rp } 12.000.000/\text{Rp } 1.296.000.000 = 0,009$ dan tingkat elastisitas (Ep) sebesar 17,2 yang berarti $E_p > 1$ sehingga Ep dikatakan Elastis.

Penetapan Hasil Hipotesis

Berdasarkan perhitungan tingkat kepekaan volume penjualan di atas, maka ditetapkan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Elastisitas Tahun 2015

Pada tahun 2015 tingkat kepekaan volume penjualan dari perubahan pendapatan masyarakat, yaitu $E_{p1} = 0,723$ yang berarti $E_p < 1$, maka Ep dikatakan tidak elastis (Inelastis) dan dapat juga dideskripsikan bahwa tingkat kepekaan volume penjualan tahun 2015 tidak elastis.

2. Elastisitas Tahun 2016

Pada tahun 2016 tingkat kepekaan volume penjualan dari perubahan pendapatan masyarakat, yaitu $E_{p2} = 17,2$ yang berarti $E_p > 1$, maka Ep dikatakan Elastis dan dapat juga dideskripsikan bahwa tingkat kepekaan volume penjualan tahun 2016 elastis.

Pembahasan Hasil Hipotesis

Dari penetapan hasil hipotesis di atas, maka pembahasan hasil hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Elastisitas Tahun 2015 ($E_p = 0,723 / E_p < 1$, maka $E_p =$ Inelastis)

Elastisitas pendapatan dikatakan tidak elastis (Inelastis) apabila koefisien elastisitasnya adalah kurang dari satu, yaitu apabila perubahan pendapatan menimbulkan perubahan yang kecil saja terhadap jumlah yang diminta (Sadono, 2015). Sehingga jika dikaitkan dengan hasil hipotesis, yaitu pada tahun 2015 Elastisitas yang diperoleh adalah $E_p = 0,723$ yang menunjukkan bahwa $E_p < 1$, maka Ep dikatakan Inelastis. Maka dapat di deskripsikan bahwa tingkat kepekaan volume penjualan tahun 2015 tidak elastis.

Perhitungan dengan menggunakan rumus elastisitas juga menunjukkan bahwa persentase perubahan pendapatan pada tahun 2015 sebesar 6,472% dan persentase perubahan volume penjualan sebesar 4,667% yang menunjukkan bahwa persentase

perubahan volume penjualan lebih kecil daripada persentase perubahan pendapatan. Dengan kata lain, perubahan pendapatan sebesar 6,472% ternyata hanya diikuti dengan kepekaan volume penjualan yang kurang dari 6,472%, yakni hanya 4,667%.

Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa perubahan tingkat pendapatan masyarakat dari tahun 2014 ke tahun 2015 bergerak searah dengan perubahan volume penjualan. Sebagaimana pendapatan masyarakat pada tahun 2014 sebesar Rp 2.224.800.000 kemudian pada tahun 2015 pendapatan masyarakat naik sebesar Rp 144.000.000 sehingga pendapatan masyarakat menjadi Rp 2.368.800.000 yang diikuti dengan perubahan volume penjualan dari Rp 14.400.000.000 naik sebesar Rp 672.000.000 sehingga volume penjualan menjadi Rp 15.072.000.000.

Besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat menjadi pertimbangan dalam melakukan pengeluaran akan konsumsi barang dan jasa di BTC Watampone, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan pendapatan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan. Sebagaimana pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan. Namun, tidak keseluruhan dari pendapatan yang diperoleh masyarakat digunakan untuk konsumsi barang dan jasa di BTC Watampone.

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan kepada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu: barang inferior, barang normal dan barang mewah (Sadono, 2015).

Barang inferior adalah jumlah barang yang diminta justru berkurang ketika konsumen mengalami peningkatan pendapatan. Barang normal adalah jumlah barang yang diminta naik sejalan dengan kenaikan pendapatan. Adapun barang superior (mewah) adalah jumlah barang yang diminta akan naik dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan pendapatan (Munrokhim, 2015). Apabila yang terjadi adalah kenaikan pendapatan yang berakibat akan naiknya jumlah barang yang diminta, maka tanda elastisitas tersebut adalah positif dan barang yang diminta tersebut adalah barang normal atau superior (Rozalinda, 2015). Ada dua faktor yang menyebabkan barang-barang seperti ini permintaannya akan mengalami kenaikan kalau pendapatan para pembeli bertambah, yaitu pertambahan pendapatan menambah kemampuan untuk membeli lebih banyak barang dan pertambahan pendapatan

memungkinkan para pembeli untuk menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya kepada barang-barang yang lebih baik (Sadono, 2015).

Sehingga jika dikaitkan dengan hasil hipotesis pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa perubahan tingkat pendapatan masyarakat dari tahun 2014 ke tahun 2015 bergerak searah dengan perubahan volume penjualan dengan garis slope positif, maka dapat diketahui bahwa jenis barang yang ditawarkan oleh pengusaha di BTC Watampone pada tahun 2015, masuk dalam kategori barang normal. Sebagaimana pengertian dari barang normal adalah jumlah barang yang diminta naik sejalan dengan kenaikan pendapatan.

2. Elastisitas Tahun 2016 ($E_p = 17,2 / E_p > 1$, maka $E_p =$ Elastis)

Pada tahun 2016 Elastisitas yang diperoleh adalah $E_p = 17,2$ yang menunjukkan bahwa $E_p > 1$, maka E_p dikatakan Elastis. Sehingga dapat di deskripsikan bahwa tingkat kepekaan volume penjualan tahun 2016 elastis, atau dalam penjelasan lain menyatakan bahwa pendapatan masyarakat pada tahun 2015 sebesar Rp 2.368.000.000 kemudian pada tahun 2016 naik sebesar Rp 12.000.000 sehingga pendapatan masyarakat menjadi Rp 2.380.800.000 ternyata diikuti dengan penurunan volume penjualan, sebagaimana pada tahun 2015 volume penjualan sebesar Rp 15.072.000.000 kemudian turun sebesar Rp 1.296.000.000, sehingga volume penjualan pada tahun 2016 menjadi Rp 13.776.000.000.

Perhitungan dengan menggunakan rumus elastisitas juga menunjukkan bahwa persentase perubahan pendapatan sebesar 0,506% dan persentase perubahan volume penjualan sebesar 8,599% yang menunjukkan bahwa persentase perubahan volume penjualan lebih besar daripada persentase perubahan pendapatan. Dengan kata lain, perubahan pendapatan sebesar 0,506% ternyata diikuti dengan kepekaan volume penjualan yang lebih besar dari 0,506%, yakni 8,599%.

Hal ini sehubungan dengan perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatannya. Sebagaimana berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, selain digunakan untuk memenuhi konsumsi barang dan jasa, pendapatan tersebut juga digunakan untuk kegiatan ekonomi lainnya, seperti menabung dengan tujuan berjaga-jaga untuk ketidakpastian masa depan dan kegiatan amal shaleh yang berupa pembayaran zakat sebesar 2,5% pertahun serta amal shaleh lainnya. Sebagaimana sebagai seorang Muslim berkewajiban untuk melakukan pembayaran zakat sebesar 2,5% atas harta yang telah mencapai haul dan nisabnya. Namun, berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang disebar kepada masyarakat, dari 67 responden ternyata hanya 75% atau 50 responden yang melakukan pembayaran zakat 2,5% setiap tahunnya dan 25% atau 17 responden yang tidak melakukan pembayaran zakat 2,5% tersebut. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat tidak hanya meliputi kegiatan konsumsi barang dan jasa yang ditawarkan di BTC Watampone tetapi juga kegiatan ekonomi lainnya.

Besarnya bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli sesuatu barang dapat mempengaruhi elastisitas terhadap barang tersebut (Sadono, 2015). Bila kenaikan dalam pendapatan tersebut berakibat berkurangnya jumlah suatu barang yang diminta, maka elastisitas terhadap barang tersebut adalah negatif dan barang ini disebut dengan barang inferior atau *giffen* (Rozalinda, 2015). Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Kalau pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong barang inferior akan berkurang. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang-barang inferior dan menggantikannya dengan barang-barang yang lebih baik mutunya (Rozalinda, 2015).

Seperti pada hasil hipotesis yang diperoleh pada tahun 2016, besarnya perubahan pendapatan masyarakat memberikan kepekaan terhadap volume penjualan dengan tingkat elastisitas sebesar 17,2 dengan garis slope negatif. Dan dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016, kenaikan pendapatan masyarakat ternyata diikuti dengan penurunan volume penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan masyarakat belum tentu diikuti dengan kenaikan tingkat volume penjualan pengusaha di BTC Watampone, sebagaimana barang dan jasa yang di tawarkan oleh pengusaha di BTC Watampone terdiri dari beberapa jenis barang dan jasa. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam konsep elastisitas, ada tiga jenis barang, yakni barang inferior, barang normal dan barang superior.

Jika dikaitkan dengan hasil hipotesis pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa kenaikan tingkat pendapatan masyarakat diikuti dengan penurunan volume penjualan pengusaha di BTC Watampone, maka dapat diketahui bahwa jenis barang yang ditawarkan oleh pengusaha di BTC Watampone pada tahun 2016 adalah masuk dalam kategori jenis barang inferior. Sebagaimana pengertian dari jenis barang inferior adalah jumlah barang yang diminta justru berkurang ketika konsumen mengalami peningkatan pendapatan.

3. Perbandingan Elastisitas Tahun 2015 dan 2016

Elastisitas tahun 2015 sebesar $E_p = 0,723$ yang berarti $E_p < 1$, yakni Inelastis dan elastisitas tahun 2016 sebesar $E_p = 17,2$, yang berarti $E_p > 1$, yakni Elastis. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkat elastisitas tahun 2015 dan 2016 berbeda, sebagaimana pada

tahun 2015, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat diikuti dengan kenaikan tingkat volume penjualan, sementara pada tahun 2016, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat justru membuat tingkat volume penjualan menjadi menurun.

Jika pendapatan masyarakat meningkat, maka permintaan terhadap suatu barang juga meningkat dan kurva akan bergeser ke kanan. Sebaliknya, jika pendapatan masyarakat menurun, maka permintaan terhadap suatu barang akan menurun dan kurva bergeser ke kiri (Rozalinda, 2015). Jika dikaitkan dengan hasil hipotesis, maka berdasarkan elastisitas tahun 2015 teori ini sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Namun, berdasarkan elastisitas tahun 2016 teori ini bertolak belakang dengan fakta di lapangan. Sebagaimana pada tahun 2016, kenaikan tingkat pendapatan justru menurunkan tingkat volume penjualan. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa dan juga disebabkan oleh perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatannya. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan mengenai masa-masa penjualan melalui wawancara, pihak Pengelola BTC Watampone menyatakan bahwa penjualan pada saat ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Namun, jika dikaitkan dengan ekonomi Islam, maka dapat dikatakan bahwa elastistas tahun 2015 dan tahun 2016 tidak peduli *maṣlāḥah*. konsep elastisitas ada dua, yakni elastistas pendapatan tetap dengan *maṣlāḥah* tetap dan pendapatan tetap dengan *maṣlāḥah* tidak tetap, tetapi berdasarkan fakta dilapangan konsumen dalam membeli suatu barang dan jasa yang ditawarkan oleh pengusaha di BTC Watampone, ternyata konsumen Muslim tidak mempedulikan kandungan *maṣlāḥah*nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pertimbangan *maṣlāḥah* yang dilakukan masyarakat konsumen dalam melakukan permintaan terhadap suatu barang dan jasa yang di tawarkan di BTC Watampone.

IV. KESIMPULAN

A. *Simpulan*

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil hipotesis dan pembahasan hasil hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

1. Hasil perhitungan elastisitas tahun 2015 menunjukkan bahwa besarnya tingkat kepekaan volume penjualan dari pengaruh perubahan pendapatan masyarakat adalah $E_{p_1} = 0,723$ yang berarti $E_{p_1} < 1$, maka E_{p_1} dikatakan Inelastis.

2. Hasil perhitungan elastisitas tahun 2016 menunjukkan bahwa besarnya tingkat kepekaan volume penjualan dari pengaruh perubahan pendapatan masyarakat adalah $Ep_2 = 17,2$ yang berarti $Ep_2 > 1$, maka Ep_2 dikatakan Elastis.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Pengusaha di BTC Watampone

Kepada pengusaha di BTC Watampone, disarankan untuk memperhatikan masa-masa naik turunnya pendapatan masyarakat sebagai dasar untuk melakukan pengelolaan penjualan, selain itu pengusaha di BTC watampone juga di sarankan agar memperhatikan *maṣlāḥah* barang dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat, sehingga dapat mendatangkan berkah.

2. Masyarakat atau Konsumen BTC Watampone

Kepada Masyarakat atau Konsumen BTC Watampone disarankan agar memperhatikan kandungan *maṣlāḥah* dalam melakukan pembelian terhadap suatu barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konesional* Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2014. H.58.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. 10; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* Ed. 1 Cet. 2; Jakarta: PT Delta Pamungkas, 1997.
- Huda, Nurul, dkk. *Pemasaran Syariah: Teori dan Aplikasi* Ed. 1 Cet. 1; Depok: Kencana, 2017.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- McConnell, Campbell R. dan Stanley L. Brue. *Economics: Principles, Problems and Policies* Cet. 16; North America: The McGraw-Hill Companies, 2005.
- Misanam, Munrokhim, dkk. *Ekonomi Islam* Ed. 1 Cet. 7; Jakarta: Rajawali Pers, 2015. H.216.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)* Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2008. H. 151.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2014. H.151.
- Rozalinda *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* Ed. 1 Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2015. H.66-82.

- Salvatore, Dominick. *Schaum's Outlines: Microeconomics, Fourth Edition*, Terj. Rudy Sitompul dan Haris Munandar, *Schaum's Outlines: Mikroekonomi* Ed. 4 [t.cet]; Jakarta: Erlangga, 2006. h.13.
- Soeharno. *Teori Mikroekonomi* Ed. 1 [t.cet]; Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007. H. 17.
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar* Cet. 30; Jakarta: Rajawali Pers, 2015. h.81-113.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015. H.192-199.
- Syaparuddin. *Ilmu Ekonomi Mikro Islam: Peduli Masalah Vs. Tidak Peduli Masalah* Cet. I; Yogyakarta: TurstMedia Publishing, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. 3 Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Yusuf, Mohammad Asror. *Kaya Karena Allah* [t. cet]; [t. t]: Kawan Pustaka, [t. th].
- Riska Astrina, Staff Administrasi Keuangan Badan Pengelola Mall BTC Watampone, wawancara oleh penulis di BTC Watampone, Kab. Bone, 18 Februari 2018.